



ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN PERBEDAAN JENJANG SEKOLAH

Elha Aliyyuddin¹, Agus Prasetyo Kurniawan², Sri Utami Ambarwati³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan pembelajaran matematika berdasarkan perbedaan jenjang sekolah, dan menganalisis penyebab kesulitan pembelajaran matematika berdasarkan perbedaan jenjang sekolah. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif, yang mengambil data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini memerlukan narasumber dari 5 siswa dan seorang guru matematika dari SMP Negeri 1 Sooko, kemudian ditambah seorang guru Sekolah Dasar yang dipilih secara acak. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa berdasarkan lingkup perbedaan jenjang cukup beragam dengan berbagai alasan penyebab yang menyertai. Rincian dari kesulitan pembelajaran matematika yang dialami siswa mulai dari 1) Kesulitan Memahami Konsep, 2) Kesulitan Penggunaan Rumus, 3) Kesulitan Berhitung, dan 4) Kesulitan Memecahkan Masalah. Sementara bentuk penyebab kesulitan belajar yang ditemukan dikelompokkan

kedalam 2 aspek diantaranya aspek internal dari siswa itu sendiri dan aspek eksternal dari pengaruh luar siswa. Aspek internal terdiri dari 1) Kecerdasan Individu, 2) Minat Belajar, dan 3) Kiat Motivasi. Untuk aspek eksternal ada 1) Faktor Keluarga, 2) Pengaruh Lingkungan Pertemanan, dan 3) Interaksi dengan Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze the form of mathematics learning difficulties based on differences in school levels, and analyze the causes of mathematics learning difficulties based on differences in school levels. This study is in the form of qualitative descriptive research, which takes data through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study require sources from 5 students and a mathematics teacher from SMP Negeri 1 Sooko, then added an Elementary School teacher who is selected randomly. Data analysis techniques are carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the forms of mathematics learning difficulties experienced by students based on the scope of differences in levels are quite diverse with various reasons for the causes that accompany them. Details of mathematics learning difficulties experienced by students start from 1) Difficulty Understanding Concepts, 2) Difficulty Using Formulas, 3) Difficulty Calculating, and 4) Difficulty Solving Problems. Meanwhile, the forms of causes of learning difficulties found are grouped into 2 aspects including internal aspects of the students themselves and external aspects of external influences on students. Internal aspects consist of 1) Individual Intelligence, 2) Learning Interest, and 3) Motivation Tips. For external aspects there are 1) Family Factors, 2) Influence of Friendship Environment, and 3) Interaction with Teachers.

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

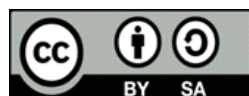
Accepted November 2024

Available online November 2024

Email:

Subromitro07@gmail.com,

saintaslan24@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

1. PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kondisi kelas tentu memerlukan usaha untuk membangun ketercapaian pemahaman materi yang diajarkan. Berbagai kendala pasti akan dihadapi seiring berjalannya waktu, sehingga perlu upaya mengatasi adanya kendala itu. Salah satu kendala yang bisa dijumpai dengan melihat kondisi siswa adalah ketika mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran. Beragam bentuk kesulitan belajar yaitu belajar dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan menghitung. Bentuk pembelajaran tidak terbatas hanya pada kondisi di dalam kelas, bisa juga pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang berbeda selama masih ada proses transfer ilmu dari pendidik kepada siswa.

Sekolah merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama enam tahun untuk siswa sekolah dasar, selama tiga tahun untuk masing-masing siswa sekolah menengah pertama dan tingkat lanjut di seluruh Indonesia. Sekolah sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. Kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di berbagai tingkatan jenjang tersebut diberikan kepada siswa dengan sejumlah beban materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik. Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan siswa untuk menggapai prestasi atau kemampuan akademik, dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar rendah.

Matematika adalah dasar dari ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sudah berkembang pesat di beberapa negara maju. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu dapat membantu manusia untuk memajukan daya pikirnya. Sehingga, matematika dipilih sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa sejak SD sampai SMA dengan materi yang terus meningkat sesuai dengan jenjang pendidikan nya. Dalam matematika siswa belajar banyak hal, mulai dari cara menghitung, mengukur, menggunakan rumus yang tepat dalam menyelesaikan soal, dan belajar bagaimana menyampaikan suatu gagasan dengan model matematika (Rahmah, 2018). Hal tersebut dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis, logis maupun sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, ilmu matematika juga dapat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa tidak suka matematika dikarenakan matematika merupakan pembelajaran yang sulit, dan selalu berhubungan dengan angka serta rumus yang bermacam-macam. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berkaca pada keluhan kondisi kesulitan belajar matematika siswa yang berasal dari SMPN 1 Soko, penulis tergerak untuk melakukan penelitian ini guna mencari ada tidaknya pengaruh yang disebabkan perbedaan jenjang sekolah dalam dampak yang diberikan pada kesulitan belajar matematika siswa. Dengan keterbatasan informasi penulis dalam pengetahuan tersebut mendorong untuk dicarinya jawaban pasti sebagai solusi pertanyaan siswa yang kesulitan belajar matematika, karena tidak sama dengan waktu di sekolah dasar dulu. Perincian pembagian kategori dalam penyebab kesulitan belajar matematika siswa yang diambil adalah dari faktor pelaku dalam pembelajaran tersebut yaitu guru dan siswa sendiri, ditambah dengan faktor yang selalu menyertai pembelajaran meskipun mengalami pergantian jenjang yaitu lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diuraikan menjadi penjabaran hasil analisis data. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sooko Jl. Wijaya Kusuma No.77, Mergelo, Sooko, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Mengambil subjek yang terdiri dari 5 siswa dengan penurunan prestasi belajar dan 2 guru masing-masing yaitu guru Sekolah Dasar dan guru Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sooko Mojokerto .

Pengumpulan data yang dilakukan merujuk pada kondisi dimana permasalahan ini muncul pada siswa SMP Negeri 1 Sooko sehingga terdapat batasan yang dilakukan oleh peneliti khususnya dari sampel subjek yang akan dipilih, dan juga kondisi perbedaan materi dalam pembelajaran matematika yang dimaksudkan. Subjek yang dipilih sebanyak 3 siswa kelas VIII dalam satu kelas yang mengalami penurunan performanya dalam pembelajaran matematika dengan dibuktikan melalui pernyataan langsung saat siswa tersebut ditanya di dalam kelas. Selain itu juga ditentukan sampel untuk memperkuat data yang didapatkan dari guru matematika kelas VIII sebagai pengajar harian 3 siswa tersebut dan guru Sekolah Dasar yang diambil secara acak. Proses berbeda dalam penentuan guru Sekolah Dasar dilakukan acak karena dari ketiga siswa yang menjadi sampel berasal dari sekolah yang berbeda. Dari segi bentuk pengolahan datanya cukup sederhana yang mana tetap melibatkan bukti dan sudut pandang berbeda untuk mencari perbandingan kesimpulan jawaban, baik itu berupa perbedaan, kesamaan, ataupun kontradiksi guna menggambarkan kesulitan pembelajaran matematika berdasarkan perbedaan jenjang.

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan pengumpulan data dari lapangan selama bersamaan dengan periode semester genap Tahun Ajar 2023/2024 berupa observasi, wawancara dan dokumentasi bisa digambarkan dalam beberapa poin dibawah ini.

A. Aspek Kesulitan Belajar

Bentuk kesulitan belajar yang ditemui siswa beragam macamnya. Dengan perbedaan jenjang yang ditempuh semakin menambah variasi kesulitan pembelajaran matematika, belum lagi juga dari setiap individu pasti memiliki perbedaan pandangan pada kesulitan yang dihadapi, bisa jadi menurut salah satu siswa itu merupakan hal yang sulit sedangkan menurut siswa yang lainnya itu merupakan hal yang mudah. Berikut merupakan beberapa kesulitan belajar matematika yang terjadi dan dialami oleh siswa di sekolah pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

1) Kesulitan memahami konsep

Proses pembelajaran matematika dilakukan dengan memperhatikan setiap materi yang disampaikan memiliki keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lain. Jadi bisa dikatakan bila terdapat ketidakpahaman pada salah satu bagian akan mempengaruhi proses pemahaman materi lainnya yang berkaitan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kondisi pembelajaran di Sekolah Menengah didapati bahwa ketika guru menjelaskan di kelas pada pertemuan pertama materi kemiringan garis lurus, siswa bisa dikatakan kurang mampu menerima materi dengan cukup baik. Kemudian berlanjut pada pertemuan berikutnya yang membahas kelanjutan materi kemiringan garis lurus, diketahui siswa lupa dari hasil pertemuan pertama sebelumnya sehingga cukup beresiko bila diberikan materi berikutnya yang akan sulit membuat mereka memahami. Kondisi



serupa juga didapati di tingkat Sekolah Dasar, yang mana sering ditemui kesulitan mendasar adalah ketika bertemu dengan soal cerita siswa cenderung belum mampu mengolah informasi dari soal cerita menuju pertanyaan matematika yang dimaksudkan. Dengan begini diperlukan solusi yang diambil bagi guru untuk memberikan pengulangan sampai tercapai pemahaman dari siswa.

2) Kesulitan penggunaan rumus

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pembelajaran matematika pasti akan bertemu dengan penggunaan rumus pada setiap pembelajarannya. Kondisi ini juga biasanya yang membuat banyak siswa enggan menyukai matematika karena menghindari banyaknya rumus yang harus dipelajari. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah yang ditemui menggambarkan masih adanya kebingungan siswa dalam mengaplikasikan penggunaan rumus yang tepat pada setiap soal yang diberikan, sehingga memaksakan kondisi dimana siswa berpasrah dengan menjawab secara asal dengan berpatokan cepat selesai. Sedikit berbeda dengan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar dimana kesulitannya adalah lebih pada penghafalan komposisi rumus yang masih kurang lengkap dan masih ditemukan jawaban dengan mengandung sedikit komposisi rumus yang benar. Disamping pengaplikasiannya yang cukup membingungkan, penunjang kesulitan pada Sekolah Menengah juga bisa terlihat dari segi kompleksitas materi matematika yang diberikan, sedangkan untuk tingkat Sekolah Dasar masih belum terlihat banyak materi matematika yang diberikan dan juga masih ada usaha yang dari siswa untuk mencoba menjawab sesuai hafalan rumus yang diingat meskipun tidak lengkap. Oleh karena itu mengingat seringnya berkuat pada penggunaan rumus, penting dibuat strategi pengajaran yang tepat oleh guru untuk membuat siswa tidak hanya menghafal tentang sebuah rumus tetapi memahami secara definisi dan penggunaannya.

3) Kesulitan berhitung

Hal mendasar pada pembelajaran matematika adalah adanya proses berhitung. Diperlukan pemahaman bagi siswa agar bisa mengenali berbagai macam simbol dan bagaimana bentuk pengoperasiannya. Selain itu juga membutuhkan ketelitian tinggi pada siswa yang memungkinkan tidak terlewatnya setiap langkah operasi hitung dari soal. Menurut hasil pengumpulan data, bentuk kesulitan yang ditemui pada lingkup Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah kurang lebih sama yang terletak pada salah persepsi dan ketepatan siswa dalam berhitung. Di tingkat dasar proses menghitung dengan melibatkan nilai bilangan besar cukup membuat siswa kerepotan apalagi ketika menghadapi operasi perkalian sederhana yang mengandalkan kekuatan hafalan tidak menjamin mereka mampu mendapat hasil yang sama pada bilangan besar. Sedangkan pada tingkat menengah memang kesulitan ini masih dijumpai pada siswa tertentu dan juga bertambah runyam permasalahan kesulitan ini pada saat menjumpai beberapa simbol baru yang tentunya membutuhkan penyesuaian kembali siswa untuk beradaptasi dengan operasi hitung simbol tersebut. Solusi yang bisa diberikan oleh guru adalah menyelesaikan secara bertahap mulai dari kesulitan tingkat dasar terlebih dahulu dan memastikan siswa keseluruhan siap untuk menerima soal latihan rutin untuk menuntaskan kesulitan tingkat menengah berikutnya.

4) Kesulitan memecahkan masalah

Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih siswa berkembang dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Hal ini didukung dengan banyaknya permasalahan sehari-hari yang diangkat menjadi soal latihan dalam pembelajaran matematika. Meskipun bentuk penyelesaian masalah yang dibutuhkan tidak terlepas dari ilmu matematika, tetapi dalam penerapannya bisa mempengaruhi siswa dalam pertimbangan pengambilan suatu keputusan. Kesulitan memecahkan

masalah yang ditemui pada Sekolah Dasar menggambarkan keraguan siswa dalam menjawab soal latihan yang disajikan apabila terdapat banyak rumus/cara untuk mencapai satu jawaban pasti. Padahal dari bentuk penyelesaian soal matematika seharusnya dibebaskan memilih dari berbagai rumus/cara yang relevan selama masih memenuhi kriteria penggunaannya. Semakin beralih pada jenjang Sekolah Menengah justru memperlihatkan kesulitan memecahkan masalah terdapat pada pengolahan informasi dari soal yang minim dipahami oleh siswa, akibat kurangnya literasi matematis siswa yang berkembang di jenjang ini. Berkaca dari bentuk kesulitan sebelumnya, banyak solusi yang mengarah untuk diberikan guru pada siswa yang sebenarnya tidak harus semua berasal dari guru untuk memulai membenahi kesulitan tersebut. Siswa juga bisa berperan aktif agar bisa secara mandiri melatih pengambilan keputusan yang tepat dari persoalan matematika dan bisa dipertanggungjawabkan.

B. Penyebab Kesulitan Belajar

1) Aspek Internal

Bentuk kesulitan belajar dapat mempengaruhi stabilitas prestasi yang dialami oleh siswa, terlepas sejak kapan adanya kesulitan tersebut muncul, perlu diselidiki penyebab munculnya kesulitan belajar yang tidak mungkin ada begitu saja. Secara sederhana apabila dianalogikan suatu kesulitan belajar sebagai sebuah besi yang tercipta sangat keras tetapi pada awal pembuatannya berasal dari wujud cair setelah dipanaskan yang amat mudah dibentuk. Pada fokus aspek internal kali ini merujuk pada bagaimana besi cair itu dibentuk/ diperlakukan sehingga menjadi wujud sesuai yang diinginkan sebelum menjadi keras. Intinya adalah apa yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dilihat dari siswa itu sendiri.

1. Kecerdasan Individu

Menurut hasil dokumentasi pada nilai asesmen matematika siswa dan observasi wawancara kegiatan oleh guru dan siswa ditemukan bahwa terdapat perbedaan cukup signifikan antara nilai siswa dengan kecerdasan tinggi dan nilai siswa dengan kecerdasan rendah. Ketika dilakukan penilaian secara berkala untuk siswa dengan kecerdasan rendah cenderung menunjukkan nilai dibawah ambang batas yang diinginkan dan kondisi itu apabila dibandingkan dari jenjang sebelumnya masih dirasa cukup memenuhi batas nilai ketuntasan minimum sehingga menyiratkan sebuah penurunan prestasi yang dicapai. Hal serupa juga terjadi hampir sama pada siswa dengan kecerdasan tinggi bisa dilihat dari nilai asesmen yang diperoleh cukup fluktuatif ada yang diatas ambang batas, ada yang dibawah ambang batas, dan ada yang pas sesuai dengan ambang batas, sedangkan bila di tingkat dasar siswa tersebut cenderung menunjukkan konsistensi nilai diatas ketuntasan minimum.

2. Minat Belajar

Setiap individu tercipta dengan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perlu perlakuan pendekatan yang tidak sama dari guru kepada siswanya supaya tercipta lingkungan merdeka belajar yang mendorong kebebasan siswa dalam mengembangkan minat bakatnya. Siswa dengan keunggulan perolehan nilai yang bagus pada mata pelajaran yang lain tidak bisa dikatakan sebagai tolak ukur bahwa siswa tersebut juga unggul pada mata pelajaran matematika. Dari data kondisi yang ada pada tingkat dasar dan menengah menunjukkan siswa hanya unggul pada mata pelajaran tertentu saja yang sejalan dengan porsi kelebihan yang dimiliki atau daya tarik yang membuat mereka menyukai mata pelajaran tersebut. Misalkan siswa yang hobi menggambar cenderung memiliki nilai yang bagus pada mata pelajaran seni, dan siswa yang menyukai pembelajaran diluar kelas cenderung memiliki nilai yang bagus pada mata pelajaran olahraga,

sementara bagi mata pelajaran matematika hanya siswa tertentu saja yang tertarik dengan memiliki semangat juang yang gigih ingin bisa memperoleh nilai yang bagus disamping pengaruh dari guru yang memunculkan keberminatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Kiat Motivasi

Setiap orang pasti melakukan sesuatu dengan alasan yang melatarbelakanginya, begitu juga dengan siswa yang menjalani pendidikan di sekolah pasti memiliki alasan tersendiri untuk mendorongnya menempuh pendidikan. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tetap membuat siswa betah menuntut ilmu di sekolah dengan berbagai macam rintangan yang pasti ditemui pada setiap jenjangnya. Sebuah alasan inilah dikatakan sebagai motivasi untuk siswa tetap konsisten menuntut ilmu di sekolah. Beberapa kepingan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi membentuk suatu kejadian yang bisa menggambarkan kondisi motivasi siswa untuk pembelajaran matematika. Ada kondisi yang memperlihatkan ketika siswa mendapat nilai yang bagus di Sekolah Dasar tidak menjamin siswa tersebut juga akan mendapat nilai yang bagus juga pada mata pelajaran yang sama di Sekolah Menengah khususnya pada matematika. Siswa tersebut mengeluhkan mengapa kriteria kesulitan belajar matematika di Sekolah Menengah tidak seperti di Sekolah Dasar yang membuat mereka frustrasi mengenai langkah yang harus diambil olehnya sehingga harus meluapkan keluh kesahnya pada peneliti. Dari bentuk rasa frustrasi inilah dilihat oleh peneliti sebagai indikator menurunnya motivasi siswa dalam belajar matematika.

2) Aspek Eksternal

Setelah melewati pembahasan mengenai aspek internal penyebab kesulitan siswa belajar matematika, berikutnya terdapat penyebab lain yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar matematika yang berbeda berdasarkan bentuk sudut pandang duduk perkaranya. Jika diibaratkan aspek internal seperti bagaimana besi cair itu dibentuk/diperlakukan sehingga menjadi wujud sesuai yang diinginkan sebelum menjadi keras, maka aspek eksternal berpaku pada apa saja yang menyebabkan besi tersebut cepat mengeras. Hal utama yang dibahas adalah faktor luaran dari siswa yang seperti apa sehingga menyebabkan kesulitan belajar matematika.

1. Faktor Keluarga

Dari lingkup awal yang bisa dilihat tentang siswa yaitu keluarga terdekatnya. Siswa dengan masalah kesulitan belajar matematika sejak awal sebelum masuk Sekolah Menengah mengungkapkan adanya kurang perhatian yang lebih untuk diberikan padanya dalam mendukung proses belajarnya sejak Sekolah Dasar, banyaknya kesibukan anggota keluarga terdekat mereka menjadi salah satu penyebabnya sehingga siswa sulit untuk berkembang. Selain itu ada juga kondisi keluarga siswa yang diliputi perpisahan kedua orang tuanya pada saat di Sekolah Menengah turut menjadi penyumbang masalah untuk siswa dalam belajar matematika.

2. Pengaruh Lingkungan Pertemanan

Semakin luas lingkup pertemanan yang didapat oleh siswa ketika memasuki Sekolah Menengah maka semakin beragam pula resiko pengaruh perilaku teman sebaya yang mereka temui. Memang tidak semua berdampak negatif bagi siswa, yang jelas pasti sedikit banyak mempengaruhi bentuk pola pikir dan cara pandang siswa pada proses belajar matematika dibanding waktu Sekolah Dasar. Pengaruh yang dialami siswa di tingkat dasar adalah seringnya teman sebaya yang mengajak bermain game pada perangkat hp sehingga mempengaruhi waktu dan konsentrasi siswa pada pembelajaran. Sedangkan pada lingkup menengah mulai adanya dorongan siswa



untuk menjalani kedekatan hubungan lawan jenis dengan berpacaran yang mengakibatkan sulit terbagi dengan baik prioritas belajar siswa yang menyebabkan nilai prestasinya menurun.

3. Interaksi dengan Guru

Jenis interaksi yang dilakukan dengan guru pengajar mulai dari perpindahan jenjang bukan suatu hal yang mudah disesuaikan oleh siswa. Terkadang ada masanya siswa membutuhkan waktu lebih untuk bisa akrab dengan situasi kelas yang diciptakan oleh guru. Berbeda siswa dengan guru yang sama juga belum tentu memberikan kesan yang menyulitkan dalam pembelajaran matematika. Oleh karenanya diperlukan kompromi yang saling menguntungkan antara pihak guru dan murid sebagai wujud solusi yang mencerminkan merdeka belajar untuk siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa berdasarkan lingkup perbedaan jenjang yakni antara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah cukup beragam dengan berbagai alasan penyebab yang menyertai. Sebagian kesulitan yang dihadapi beserta penyebabnya memiliki karakteristik yang hampir sama juga dialami pada masing-masing jenjang tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan jenis kesulitan tersebut juga baru atau hanya dialami pada salah satu jenjang saja. Rincian dari kesulitan pembelajaran matematika yang terdapat di SMP Negeri 1 Sooko ini yaitu 1) Kesulitan Memahami Konsep, 2) Kesulitan Penggunaan Rumus, 3) Kesulitan Berhitung, dan 4) Kesulitan Memecahkan Masalah. Sementara bentuk penyebab kesulitan belajar yang ditemukan dikelompokkan kedalam 2 aspek diantaranya aspek internal dari siswa itu sendiri dan aspek eksternal dari pengaruh luar siswa. Aspek internal terdiri dari 1) Kecerdasan Individu, 2) Minat Belajar, dan 3) Kiat Motivasi. Untuk aspek eksternal ada 1) Faktor Keluarga, 2) Pengaruh Lingkungan Pertemanan, dan 3) Interaksi dengan Guru. Kemudian setelah diketahui permasalahan kesulitan belajar siswa tersebut, maka secara garis besar solusi yang bisa membantu adalah berasal dari hasil kerjasama antara guru dan siswa yang bersama-sama memberikan kompromi satu sama lain guna terwujudnya keberlangsungan pembelajaran matematika yang lebih baik kedepannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

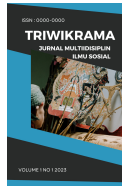
Terimakasih disampaikan kepada beberapa pihak terkait yang membantu terciptanya artikel ini. Tanpa adanya kerjasama, bantuan, dan dukungannya dari saya sebagai penulis tidak akan bisa sampai di tahap ini. Yang pertama terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan saya Bapak Agus Prasetyo Kurniawan. Yang kedua terimakasih kepada Guru Pamong yang berkenan menjadi narasumber pertama saya Bunda Sri Utami Ambarwati. Yang ketiga terimakasih kepada Ayah saya yang berkenan menjadi narasumber kedua saya Bapak Hadi Purwanto. Yang keempat terimakasih kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berkenan menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akhda Aulia, L. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11–20.
- Aldi Pamungkas, A., Saptuti Susiani, T., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 83–95.



- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i1.1253>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Hanifah, A. M., & Sumardi, S. (2022). Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Mts Negeri 4 Wonogiri. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.2.165-170>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>
- Lilianti, L. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- Purwanti, N. D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesulitan belajar aljabar ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.8396>
- Rasyid, A. L. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6401–6408. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1788>
- Suryani, A. P., & Puspitasari, N. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 54–65. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13509>
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.482>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada nasa pandemi covid-19 kelas IV sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>



Yeni, E. M. (2015). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>